

***Dialektika Iman dan Aksi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program (UPL) Ujian Praktik Lapangan di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo***

**Izzatul Laili, Herwati, Yeniati Ulfah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [izzatulaili05@gmail.com](mailto:izzatulaili05@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the dialectic of faith and action in shaping students' religious character through the Field Practice Exam (UPL) program. This research is motivated by the importance of connecting students' religious understanding with real-life practices. The study used a qualitative approach with descriptive methods to describe in depth the program's implementation process. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation of the implementation of the field practice exam program. The results showed that the field practice exam plays a significant role in connecting students' understanding of faith with real-life actions, such as patience in facing difficulties in the field, discipline and responsibility (Amanah) in carrying out tasks, maintaining worship amidst busy practice, and being honest and having good morals in interacting with others during the field practice. The dialectic of faith and action is evident when students' religious values encourage religious behavior, while practical experiences in the field also strengthen students' faith and religious awareness. In addition, the UPL program provides students with direct experience in implementing religious values in social life. Thus, field practice learning becomes an effective means of internalizing religious values and continuously shaping students' religious character.*

**Keywords:** *Dialectics of Faith and Action, Religious Character, Field Practice Test, Madrasah Aliyah.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dialektika iman dan aksi dalam membentuk karakter religius siswa melalui program Ujian Praktik Lapangan (UPL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya menghubungkan pemahaman keagamaan siswa dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program ujian praktik lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian praktik lapangan berperan penting dalam menghubungkan pemahaman iman siswa dengan tindakan nyata, seperti sabar dalam menghadapi kesulitan di lapangan, disiplin dan tanggung jawab (Amanah) dalam menjalankan tugas, menjaga ibadah di tengah kesibukan praktik, serta besikap jujur dan berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain selama pelaksanaan praktik lapangan. Dialektika iman dan aksi tampak ketika nilai-nilai keagamaan yang dipahami siswa mendorong perilaku religius, sementara pengalaman praktik di lapangan juga memperkuat keimanan dan kesadaran beragama siswa. Selain itu, program UPL memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran praktik lapangan menjadi sarana yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai agama serta pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Dialektika Iman Dan Aksi, Karakter Religius, Ujian Praktik Lapangan, Madrasah Aliyah.*

Copyright: © 2026. The Author(s).

## A. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dari pencapaian akademik, melainkan juga dari terbentuknya pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Karakter religius menjadi fondasi penting karena mencerminkan kepatuhan individu dalam menjalankan ajaran agama sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Namun, tantangan dunia pendidikan saat ini adalah terjadinya dikotomi atau pemisahan antara iman dan aksi. Fenomena ini terlihat ketika individu mengklaim keimanan secara teologis tetapi gagal mewujudkannya dalam perilaku sosial yang etis.<sup>3</sup> Padahal, dalam perspektif Islam, akidah (iman) dan moralitas (aksi) adalah satu kesatuan integral. Iman adalah kekuatan spiritual yang mendorong tindakan etis konkret. Dialektika antara iman dan aksi dalam hadis menunjukkan bahwa kualitas keimanan seseorang divalidasi melalui moralitasnya, seperti kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan bagi orang lain.

Sebagai upaya menjembatani teori dan praktik tersebut, lembaga pendidikan tingkat menengah seperti Madrasah Aliyah memerlukan sarana nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan mereka.<sup>4</sup> Program seperti Ujian Praktik Lapangan (UPL) atau praktik pengalaman lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak sekadar mengetahui teori secara abstrak, tetapi juga memiliki kemampuan menerapkannya dalam situasi sesungguhnya di masyarakat. Melalui pengalaman langsung proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dapat berjalan lebih efektif dan otomatis.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, meskipun kurikulum keagamaan telah diberikan, masih diperlukan penguatan agar nilai-nilai tersebut benar-benar termanifestasi dalam perilaku

---

<sup>1</sup> Etika Pujianti, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2551–62.

<sup>2</sup> Ru'uliyannah Sabrianti and Adhi Setiyawan, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Pendidikan Islam Dalam Mempertahankan Keberhasilan Akademik Di UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 92–106.

<sup>3</sup> Muhammad Fauzen and Babun Najib, "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)," *Al-Hasyimi-Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 41–58.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, "Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah Sebagai Upaya Memfasilitasi Siswa Mengamalkan Nilai-Nilai Ajaran Agama Dalam Kehidupan," *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 23–31.

<sup>5</sup> Ahmad Yazid Fadin Elmontadzery, Adib Rofuiddin Basori, and Muhamad Mujadid, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 67–81.

keseharian siswa.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dialektika iman dan aksi diimplementasikan melalui program UPL di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo guna membentuk karakter religius siswa yang kokoh dan adaptif di era kontemporer.<sup>7</sup>

Penelitian ini juga berfokus pada kajian mengenai peran program Ujian Praktik Lapangan (UPL) dalam menumbuhkan nilai-nilai keimanan sekaligus mendorong peserta didik untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pelaksanaan program UPL mampu memadukan aspek iman dan aksi dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.<sup>8</sup> Kajian ini turut mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan program tersebut, seperti motivasi belajar peserta didik, dukungan lingkungan pendidikan, serta sistem pembinaan yang diterapkan di madrasah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program UPL dalam membangun karakter religius peserta didik melalui keterpaduan antara keyakinan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung di lapangan memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian mengenai integrasi praktik keagamaan di lingkungan madrasah mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan mampu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Penelitian lain juga menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial dan keagamaan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara iman dan aksi dalam pembentukan karakter religius melalui program praktik lapangan masih relatif terbatas, terutama pada konteks pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah.<sup>10</sup>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai

---

<sup>6</sup> Zamrud Hatamudin, Dewi Purnamasari, and Rahmat Iswanto, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

<sup>7</sup> Muhammad Aji Suprayitno and Agoes Moh Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.

<sup>8</sup> Akbar Syaiful Luneto et al., *Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Membangun Relasi Guru-Siswa Berbasis Rabmatan Lil 'Alamin Untuk Meningkatkan Keterlibatan Afektif Peserta Didik* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

<sup>9</sup> Moh Nasrul Amin, Muhammad Nashihin, and Mukh Nursikin, "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 295–312.

<sup>10</sup> Asran Asran et al., "Strategi PAI Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bertanggung Jawab Sosial," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 367–75.

fenomena dialektika iman dan aksi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program Ujian Praktik Lapangan (UPL). Penelitian dilaksanakan secara langsung di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo sehingga peneliti dapat mengamati dan memahami secara nyata pelaksanaan program tersebut di lingkungan madrasah. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan UPL, seperti kepala madrasah, pengasuh, guru pembina, serta siswa yang mengikuti program tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumentasi yang mendukung. Adapun jenis data yang digunakan mencakup informasi hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan program UPL serta pengalaman siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata, serta data tertulis yang bersumber dari dokumen atau catatan kegiatan yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat mengenai integrasi antara iman dan aksi dalam kegiatan UPL.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Dialektika Iman dan Aksi dalam Pelaksanaan UPL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Ujian Praktik Lapangan (UPL) di lingkungan Madrasah Aliyah berperan penting dalam mendorong proses pembentukan karakter religius siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diperoleh di kelas, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.

Keterkaitan antara iman dan aksi menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki sifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak dimaknai sebagai konsep yang pasif, tetapi sebagai energi spiritual yang mendorong manusia untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial. Perwujudan iman dapat dilihat melalui sikap jujur, amanah, adil, peduli, dan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi bukti bahwa keimanan sejati selalu tercermin dalam perilaku yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Dialektika antara iman dan aksi juga menggambarkan keselarasan antara dimensi batin dan dimensi lahir dalam diri seorang Muslim. Kualitas keimanan tidak hanya diukur dari pengakuan atau praktik ritual semata, tetapi juga dari konsistensi perilaku serta

---

<sup>11</sup> Farid Ramadhani et al., "Pengaruh Konsep Iman, Islam, Dan Ihsan Terhadap Perilaku Seseorang," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 6 (2024): 735–42.

kontribusi nyata terhadap kebaikan sosial. Dalam konteks ini, akidah dapat dipahami sebagai landasan ontologis yang menopang orientasi hidup manusia, sedangkan akhlak merupakan aktualisasi praktis dari keyakinan tersebut dalam realitas kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Hubungan antara iman dan perbuatan mencerminkan prinsip keseimbangan dalam ajaran Islam, yaitu keterpaduan antara dimensi teologis, etis, dan sosial dalam kehidupan manusia. Keimanan tidak hanya memperkuat hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mendorong terwujudnya hubungan horizontal yang harmonis dengan sesama makhluk. Dengan demikian, keberagamaan tidak hanya tampak dalam aspek simbolik atau ritual formal, tetapi juga hadir sebagai kesadaran hidup yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten.<sup>13</sup>

Dengan demikian, akidah dan moralitas merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membentuk karakter manusia yang utuh. Keimanan yang autentik tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai kekuatan transformasional yang memengaruhi perilaku dan orientasi hidup manusia. Kesatuan antara iman dan aksi inilah yang membentuk pribadi yang matang, bertanggung jawab, serta mampu menghadirkan nilai-nilai kebaikan universal dalam kehidupan individu maupun sosial.

## 2. Peran UPL dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan seperangkat nilai yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku individu yang selaras dengan ajaran agama.<sup>14</sup> Karakter ini tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan karakter religius memiliki peran penting sebagai landasan moral bagi siswa agar mampu menghadapi perkembangan zaman sekaligus mencegah berbagai bentuk degradasi moral, seperti ketidakjujuran, krisis etika, maupun konflik di kalangan pelajar.<sup>15</sup>

Dalam konteks lembaga pendidikan, pembentukan karakter religius memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah, termasuk pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), penegakan disiplin terhadap norma agama dan sosial, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Implementasi strategi tersebut

---

<sup>12</sup> Fauzen and Najib, "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)."

<sup>13</sup> Ulil Akilah et al., *Konektivitas Budaya Dengan Jiva Keagamaan* (Penerbit: Kramantara JS, 2025).

<sup>14</sup> Paskaria Simbolon, Yakobus Ndona, and Daulat Saragi, "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.

<sup>15</sup> Naufal Qadri Syarif, "Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2025): 19–28.

dapat dilihat melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an yang tidak hanya meningkatkan spiritualitas siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Selain kegiatan rutin, pembentukan karakter religius juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti seni hadrah.<sup>16</sup> Kegiatan ini tidak hanya menjadi media ekspresi religius melalui lantunan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja keras, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperdalam dimensi spiritual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

Pembinaan karakter religius juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan yang bersifat partisipatif, seperti yasinan, tahlilan, serta praktik pengelolaan zakat dan qurban. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai amanah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual sehingga siswa memandang amalan keagamaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius.<sup>17</sup> Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial akan membantu siswa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembinaan karakter religius merupakan proses pendidikan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Melalui integrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan karakter religius dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kedewasaan spiritual, serta kepedulian sosial yang tinggi.

### **3. Pelaksanaan Program Ujian Praktik Lapangan (UPL) di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwasalan Probolinggo**

Ujian Praktik Lapangan (UPL) merupakan sebuah kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku pendidikan ke dalam situasi

---

<sup>16</sup> Mu'arifatul Waroh, Kustiana Arisanti, and Herwati Herwati, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah," *TALIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 70–77.

<sup>17</sup> Abdul Wahab Syakhrani, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar," *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 8 (2025): 1374–85.

nyata secara empirik. Program ini bertujuan sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sekaligus memberikan bekal bagi siswa yang nantinya akan terjun di tengah masyarakat. Program Ujian Praktik Lapangan (UPL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kompetensi sosial serta memperkuat pembentukan karakter. Melalui aktivitas praktik di lapangan, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya bimbingan yang terencana dan sistematis, UPL membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan nonteknis, seperti kemampuan memimpin, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta berpikir kritis ketika menghadapi berbagai persoalan di lingkungan praktik. Pengalaman tersebut juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, serta etos kerja yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial maupun dunia kerja. Selain itu, kegiatan UPL dapat dipahami sebagai penghubung antara proses pendidikan di lembaga sekolah dengan realitas kehidupan masyarakat. melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial dan dunia kerja.<sup>18</sup> Siswa dapat memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya secara praktis. Pengalaman tersebut turut membentuk ketahanan mental, kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi, serta meningkatkan kepekaan sosial terhadap kondisi di sekitarnya.

Dalam perspektif pendidikan karakter, UPL juga berperan sebagai media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan profesional melalui pengalaman langsung. Interaksi dengan pembimbing, rekan kerja, dan masyarakat memberikan ruang refleksi bagi siswa untuk memahami pentingnya integritas, empati, serta tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, UPL tidak hanya dipandang sebagai kegiatan akademik semata, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong perkembangan pribadi siswa secara lebih komprehensif.<sup>19</sup>

Di samping itu, pelaksanaan UPL turut mendorong terjalinnya kerja sama antara lembaga pendidikan dengan instansi atau masyarakat yang menjadi mitra praktik. Hubungan kemitraan tersebut memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, karena siswa

---

<sup>18</sup> Julhadi Julhadi, "PPL Di Perguruan Tinggi Teori Dan Praktik," 2021.

<sup>19</sup> N Firdaus et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori Dan Transformasi Menuju Pendidikan Masa Depan* (Tren Digital Publishing, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=DpWEQAAQBAJ>.

memperoleh pengalaman lapangan secara langsung, sementara pihak mitra mendapatkan kontribusi pemikiran dan tenaga dari peserta didik. Dengan demikian, UPL dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang komprehensif dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang adaptif, kreatif, serta siap memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial maupun profesional di masa mendatang.<sup>20</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat UPL di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo**

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh melalui keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kerangka ini, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh para pendidik.<sup>21</sup>

Visi pendidikan madrasah diarahkan untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>22</sup> Oleh karena itu, proses pendidikan di madrasah tidak hanya menekankan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan cara berpikir kritis, sikap terbuka terhadap perubahan, serta kemampuan menyaring berbagai pengaruh dari lingkungan secara bijaksana, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang unggul secara akademik sekaligus memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.<sup>23</sup>

Selain visi pendidikan, budaya sekolah (school culture) juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.<sup>24</sup> Lingkungan madrasah yang religius, tertib, dan harmonis dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti pembiasaan ibadah,

---

<sup>20</sup> D Septikasari et al., *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=gY95EQAAQBAJ>.

<sup>21</sup> Hikmatul Mauidhoh, Supriadi Supriadi, and Ahmad Syarif, "Membumikan Nilai-Nilai Islam: Peran Guru Madrasah Diniyah Ulya Dalam Mewujudkan Karakter Religius Peserta Didik," *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 1–13.

<sup>22</sup> M Yunus Abu Bakar, "Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul," *Journal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 228–40.

<sup>23</sup> Isfah Nurhadillah Rizki et al., "Kebijakan SDM Madrasah: Model Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 1340–49.

<sup>24</sup> Devi Anggraini and Heru Purnomo, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 13, no. a (2025): 162–74.

interaksi yang santun antar warga sekolah, hingga proses pembelajaran yang menanamkan etika dan tanggung jawab.<sup>25</sup>

Namun demikian, pelaksanaan program UPL tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen pendidik dan pihak madrasah, lingkungan yang kondusif dan religius, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana dan program keagamaan yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan kesiapan siswa, ada yang sudah siap terjun ke masyarakat, ada juga yang masih kurang percaya diri. Serta rendahnya motivasi sebagian peserta didik, perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan fasilitas, kurangnya konsistensi pelaksanaan program, dan pengaruh negatif perkembangan teknologi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut guna mengoptimalkan pelaksanaan UPL dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Hikmatul Hasanah Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo.

**Tabel 1.** Kesimpulan Dampak Program UPL Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Aspek	Dampak positif	Dampak negatif	Kesimpulan
Iman	Menguat melalui praktik nyata	Cenderung bersifat teoritis	Perlu diimplementasikan
Aksi	Melatih perilaku sesuai nilai Islam	Berpotensi menjadi formalitas	Harus dilandasi iman
Karakter	Membentuk sikap religius	Kurang konsisten	Perlu pembiasaan berkelanjutan
UPL	Memberikan pengalaman langsung	Menghadapi berbagai kendala	Perlu bimbingan dan pendampingan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Praktik Lapangan (UPL) di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi akademik, tetapi juga menjadi media untuk mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, moralitas, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai akidah dalam bentuk perilaku yang mencerminkan sikap jujur, amanah, peduli, dan mampu bekerja sama. Proses tersebut sekaligus memperkuat kesadaran bahwa iman dan tindakan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian yang utuh. Di sisi lain, lingkungan Madrasah Aliyah yang

<sup>25</sup> Ikhsan Maulana, Abdul Haris, and Ihwan Ihwan, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *EL-Mubtibir Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 259–69.

didukung oleh budaya sekolah religius, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru turut memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

### Referensi

- Akilah, Ulil, Moh Safi'e, Ikhtiar Rahmatullah, Moh Akmal Fadlan, and Qorirotus Shobahiyah. *Konektivitas Budaya Dengan Jiwa Keagamaan*. Penerbit: Kramantara JS, 2025.
- Amin, Moh Nasrul, Muhammad Nashihin, and Mukh Nursikin. "Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2024): 295–312.
- Anggraini, Devi, and Heru Purnomo. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 13, no. a (2025): 162–74.
- Asran, Asran, Amaluddin Amaluddin, Sri Bulan, and Harni Kadang. "Strategi PAI Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bertanggung Jawab Sosial." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 367–75.
- Bakar, M Yunus Abu. "Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul." *Journal Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 228–40.
- Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 67–81.
- Fauzen, Muhammad, and Babun Najib. "Dialektika Akidah Dan Moralitas Dalam Hadis (Analisis Teologis-Etik Terhadap Karakter Muslim Ideal)." *Al-Hasyimi-Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 1 (2025): 41–58.
- Firdaus, N, T Buaja, D Hadiana, N Sari, H Haryono, K Bhila, I N Huda, P Widodo, and B Shelvia. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori Dan Transformasi Menuju Pendidikan Masa Depan*. Tren Digital Publishing, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=DpWeEQAAQBAJ>.
- Hatamudin, Zamrud, Dewi Purnamasari, and Rahmat Iswanto. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Julhadi, Julhadi. "PPL Di Perguruan Tinggi Teori Dan Praktik," 2021.
- Luneto, Akbar Syaiful, Sartika Mahmud, Kasim Yahiji, and Mujahid Damopolii. *Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Membangun Relasi Guru-Siswa Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin Untuk Meningkatkan Keterlibatan Afektif Peserta Didik*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Mauidhoh, Hikmatul, Supriadi Supriadi, and Ahmad Syarif. "Membumikan Nilai-Nilai Islam: Peran Guru Madrasah Diniyah Ulya Dalam Mewujudkan Karakter Religius Peserta Didik." *Aslama: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 1–13.
- Maulana, Ikhsan, Abdul Haris, and Ihwan Ihwan. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 259–69.
- Pujianti, Etika. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2551–62.
- Ramadhani, Farid, Dhuta Widya Pratama, Arifin Alqadir, and Faisol Faisol. "Pengaruh Konsep Iman, Islam, Dan Ihsan Terhadap Perilaku Seseorang." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 6 (2024): 735–42.
- Rizki, Isfah Nurhadillah, Juliani Juliani, Aisyah Akhmalia Fitri, Atiqah Zahrah, and Kliven Brema Ginting. "Kebijakan SDM Madrasah: Model Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 1340–49.

- Sabrianti, Ru'uliyannah, and Adhi Setiyawan. "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Strategi Manajemen Waktu Mahasiswa Pendidikan Islam Dalam Mempertahankan Keberhasilan Akademik Di UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Harmoni Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 92–106.
- Septikasari, D, L Judijanto, D Susanto, S Tarrapa', S Sudadi, R Setiyana, A G Willdahlia, A Ramli, and Z Zamroni. *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=gY95EQAAQBAJ>.
- Simbolon, Paskaria, Yakobus Ndonga, and Daulat Saragi. "Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 260–73.
- Suprayitno, Muhammad Aji, and Agoes Moh Moefad. "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70.
- Syakhriani, Abdul Wahab. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 8 (2025): 1374–85.
- Syarif, Naufal Qadri. "Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2025): 19–28.
- Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, and Herwati Herwati. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 70–77.
- Yusuf, Muhammad. "Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah Sebagai Upaya Memfasilitasi Siswa Mengamalkan Nilai-Nilai Ajaran Agama Dalam Kehidupan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 23–31.